

EKSISTENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGAPLIKASIKAN NILSI MODERASI BERAGAMA DI SMAN 3 TANA TORAJA

*The Existence of Islamic Religious Education Teachers in Applying Religious
Moderation Principles at SMAN 3 Tana Toraja*

Putri¹

Email: putriancong552@gmail.com
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

Andi Fitriani Djollong²

Email: andifitriandjollong71@gmail.com
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

Nuringsih³

Email: nuringsih@umpar.ac.id
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengaplikasikan nilai moderasi beragama di SMAN 3 Tana.

Fokus penelitian ini adalah eksistensi guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengaplikasikan nilai moderasi beragama di SMAN 3 Tana Toraja, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengaplikasikan nilai moderasi beragama di SMAN 3 Tana Toraja.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Lokasi Penelitian di Kelurahan Rante Kalua, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder.. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitaian ini menunjukkan bahwa (1) Eksistensi guru PAI dalam mengaplikasikan nilai moderasi beragama di SMAN 3 Tana Toraja untuk mengurai perbedaan baik pada agama, ras, bahasa, warna kulit, dan perbedaan yang lainnya (2) Faktor pendukung dalam pengaplikasian nilai moderasi beragama di SMAN 3 Tana yaitu dukungan dari pihak sekolah dan dukungan dari orang tua, guru PAI yang menjadi aktor utama dalam peningkatan moderasi beragama siswa selalu diberi dukungan atau support dari guru mata pelajaran lain.

Kata Kunci: *Eksistensi Guru PAI, Moderasi Beragama.*

ABSTRACT

This thesis aims to determine the existence of Islamic Religious Education teachers in applying the values of religious moderation at SMAN 3 Tana.

The focus of this research is the existence of Islamic Religious Education (PAI) teachers in applying the values of religious moderation at SMAN 3 Tana Toraja, as well as supporting and inhibiting factors in applying the values of religious moderation at SMAN 3 Tana Toraja.

The type of research used is field research. Research location in Rante Kalua Village, Mengkendek District, Tana Toraja Regency. The research approach used is a qualitative approach. The data sources used are primary data sources and secondary data sources. The research instruments used are observation sheets, interview guidelines and documentation guidelines. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research show that (1) The existence of PAI teachers in applying religious moderation values at SMAN 3 Tana Toraja to analyze differences in religion, race, language, skin color and other differences (2) Supporting factors in applying religious moderation values in SMAN 3 Tana, namely support from the school and support from parents, PAI teachers who are the main actors in increasing students' religious moderation are always given support or support from teachers in other subjects.

Keywords: *Existence of PAI Teachers, Religious Moderation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, penegndalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan *copy paste doc*, komponen elektronik luar negeri dirinya untuk masyarakat berlandaskan UU.¹

Menurut UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha yang disengaja dan direncana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan. Peraturan ini menekankan pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan siswa

Keberagaman masyarakat Indonesia menambah nilai positif, jika dapat menjaganya. Dan sebaliknya, keberagaman ini juga bias menjadi boomerang yang memecah bela bangsa. Munculnya keberagaman suku, Bahasa dan agama merupakan nilai strategi bagi bangsa Indonesia. Dengan demikian, secara lebih spesifik

dapat dikatakan bahwa pendekatan lokal memiliki peran penting dalam membangun pola dan sikap moderat dalam beragama.²

Perbedaan adalah hal yang harus ditentukan dalam semua aspek kehidupan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman-nya Q.S. Al-Hujurat/49:13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ
إِنَّ اللَّهَ عَلَيْهِمْ خَبِيرٌ
اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenali.

Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap dan perilaku beragama yang dianut dan dipraktikkan oleh sebagian besar penduduk negeri ini, dari dulu hingga sekarang. Pemerintah pun menjadikan moderasi beragama sebagai salah satu program nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

Moderasi beragama dijelaskan dalam Al-quran yang menunjukkan bahwa hal tersebut menjadi sangat penting untuk kita

¹Wikipedia . *Pengertian pendidikan* (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/pendidikan>) 12 Desembar 2023.

²Dudung Abdul Rohman, *Moderasi Beragama: dalam Bingkai Keislaman di Indonesia*, (Bandung: ISBN, 2021), h. 15

terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan Al-Quran adalah pedoman hidup umat Islam di seluruh dunia. Sudah barang tentu terhadap kehidupan. salah satu manfaatnya adalah terjaga kedamaian dan kerukunan umat beragama ditengah-tengah heterogenitas umat beragama. melalui adanya moderasi beragama relasi baik antar individu ataupun kelompok dapat lebih ditingkatkan dan beradaptasi dalam iklim yang positif. Hal ini juga mampu untuk menjaga dan menjalin kerja sama sosial antar umat beragama.³

Moderasi beragama perlu disosialisasikan, dididikan, ditumbuh-kembangkan kepada setiap orang beragama. Kutipan yang menarik bahwa sikap moderasi hakikatnya ketika kita meyakini sebuah agama, kita juga harus terbuka dan menerima bahwa diluar diri kita ada saudara setanah air yang memiliki hak yang sama dalam meyakini agamanya.⁴

Peserta didik khususnya yang duduk dibangku SMA pada saat ini menjadi peran utama yang sangat penting dalam menebarkan kedamaian di sekolah. Moderasi beragama ini sebaiknya diterapkan kepada peserta didik mulai dari kecil agar tertanam sikap saling menghargai dan toleransi.

³ Akbar, A *Peran Guru PAI dalam membangun Moderasi Beragama Di SDN Danau Usang Kabupaten Marung Raya* (Institut Negeri Palangkaraya, 2020).

⁴ Nurul Anwar, *Moderasi Beragama dalam keagamaan Indonesia*, Jurnal AJPI, No. 12, (2021)

Seorang guru Pendidikan Agama Islam saat ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan sikap toleransi khususnya dimasyarakat sekolah, seperti mendidik mental dan moral melalui pembelajaran agama, mampu mengajarkan perbedaan dalam nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan sekolah, sehingga peserta didik dapat mencontoh apa yang diterapkan gurunya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang bernuansa nilai-nilai moderasi beragama yang bermakna, dapat mengintegrasikan beberapa prinsip, antara lain pertama, prinsip universal, kedua, yaitu prinsip keseimbangan, dan ketiga, prinsip keberagaman.⁵

Nilai-nilai moderasi beragama pada jenjang SMA/SMK tertuang dalam Kompetensi Inti yang meliputi setiap jenjang/kelas, sesuai Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang perubahan atas Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut kemampuan dasar ini "Mewujudkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari

⁵Zaenal Arifin dan Bakhri Aziz, *Nilai-nilai Moderasi Islam Dalam Proses Pembelajaran PAI Di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar 2019*, h.4

solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam, dan tempat sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dengan dunia.” Sebagai semacam moderasi beragama, ungkapan toleransi dan perdamaian muncul dalam keterampilan dasar ini. Selain disebutkan dalam kompetensi inti juga disebutkan dalam kompetensi dasar, terdapat beberapa kalimat yang tertuang dalam kompetensi dasar yang menunjukkan pengembangan sikap moderasi beragama bagi peserta didik.⁶ Ramayulis mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.

Guru Pendidikan Agama (PAI) memiliki peran penting dalam mengarahkan dan menanamkan sikap moderasi beragama disekolah, guru PAI juga berperan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pengertian yang luas tentang Islam yang damai, Islam yang *rahmatan lil alamin* yang dapat menghargai perbedaan, menghormati keyakinan masing-masing menjunjung tinggi

tanggung rasa. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk lebih memperhatikan peserta didikserta menggunakan strategi yang tepat dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada peserta didik.

Tana Toraja merupakan suatu kabupaten dengan berbagai macam agama, suku, adat istiadat, budaya dan tradisi yang telah melekat didalamnya. menurut informasi yang peneliti dapatkan ditemukan fakta bahwa SMA Negeri 3 Tana Toraja, memiliki peserta didik dengan berbagai suku, bahasa agama dan budaya, yang mayoritas asli Tana Toraja . sekolah berupaya untuk membentuk karakter peserta didik peserta didik menjadi manusia yang mampu memahami perbedaan.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan yaitu dengan menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.⁷

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Tana Toraja yang berlokasi di Ge'tengan, Kelurahan Rantekalua', Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja .

B. Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif

⁶Heri Gunawan dkk, “Internalisasi nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI, Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung” Jurnal Atthulub, No. 6, 2021, h. 20

⁷Wahyudin Darmalaksana, “Metode Penelitian Kualitatif Sudi Pustaka dan Studi lapangan” UIN Gunung Djati Bandung, 2020, h.4-5

adalah penelitian yang menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data yang lebih dalam yang mengutamakan pengamatan terhadap fenomena dan makna dari fenomena tersebut.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.⁸ Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian tersebut antara lain: Lembar Observasi, Pedoman Wawancara, Alat Dokumentasi

D. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

⁸ Nani Agustina, Mengukur Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Padasmp Uswatun Hasanah Jakarta. Paradigma, Vol. 19, No. 1, Maret 2017. h. 65. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/paradigma/article/download/1540/1310> (diakses 17 Februari 2023)

Setelah peneliti mengumpulkan data, baik dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti mengolah dan menganalisis data nya. Miles and Huberman (1948) mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenu.⁹ Aktivitas dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut: Reduksi Data, Penyajian Data, Menarik Kesimpulan

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, berikut akan dipaparkan beberapa hasil penelitian terkait Eksistensi guru pendidikan agama Islam di SMAN 3 Tana Toraja.

Guru dan siswa di SMAN 3 Tana Toraja, memiliki latar belakang agama yang berbeda – beda antara lain agama Islam, Kristen dan Katholik. Dari perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penting adanya pembinaan moderasi beragama, hal tersebut memiliki tujuan untuk suasana pembelajaran maupun kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik dan kondusif karena terciptanya kerukunan antar umat beragama.

Adapun yang memangku tanggung jawab dalam pembinaan moderasi beragama tersebut adalah semua pihak yang ada di

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, 2017), h. 246.

dalam lingkup SMAN 3 Tana Toraja, namun yang memiliki peran yang lebih penting adalah guru PAI. Hal ini dikarenakan guru PAI adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan dinilai kompeten dalam bidangnya dalam proses pembentukan akhlak dan karakter siswa khususnya akhlak yang mencerminkan nilai - nilai moderasi beragama.

dalam masyarakat yang multikultural dengan berbagai agama dan keyakinan. Penting untuk tidak terjebak dalam ekstremisme kanan atau kiri dalam setiap persoalan. Moderasi beragama menjadi kunci untuk saling memahami dan bekerja sama dalam aspek-aspek sosial, sementara tetap menghormati perbedaan dalam hal-hal yang bersifat prinsip, seperti akidah. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran dan memfasilitasi kegiatan keagamaan secara inklusif, sambil mempertahankan batasan antara ritual keagamaan dan kegiatan sosial.

di SMAN 3 Tana Toraja, terdapat dua agama utama yaitu Islam dan Kristen (Protestan dan Katolik), yang saling menghargai dan menerima satu sama lain. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting sebagai pendidik yang memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai moderasi dalam pendidikan agama Islam. Sekolah ini tidak membedakan atau mendiskriminasi berdasarkan agama; semua siswa,

baik Islam maupun Kristen, diterima dengan penuh penghargaan dan kesetaraan.

Guru pendidikan agama Islam juga dituntut untuk menjadi teladan baik untuk terwujudnya karakter yang baik bagi peserta didik. Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang profesinya mengajar, membimbing dan mengarahkan serta bertanggung jawab dalam proses membentuk akhlakul karimah peserta didik yang didasarkan pada Al - Qur'an dan Hadist. Guru pendidikan agama Islam juga dituntut untuk menjadi teladan baik untuk terwujudnya karakter yang baik bagi peserta didik.

nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMAN 3 Tana Toraja sangat penting salah satunya oleh guru PAI. Walaupun siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, para siswa dapat melihat sosok guru PAI sebagai contoh dan teladan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa ketika diajar atau disaat bertemu guru PAI yang menerapkan sikap sesuai nilai-nilai moderasi beragama.

Faktor pendukung yang pertama dalam penguatan moderasi beragama di SMAN 3 Tana Toraja, kekompakan antar elemen di sekolah. Dukungan dan keterlibatan dari berbagai pihak ini hanya bertujuan untuk keberhasilan pembinaan dan penguatan moderasi beragama khususnya dari guru PAI dan guru mata pelajaran yang lain dalam

menekankan pemahaman moderasi beragama.

Adapun yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ini adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Meskipun hanya beberapa siswa yang minatnya kurang untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan Kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai moderasi agama

Moderasi Islam merupakan cara pandang, sikap, dan perilaku yang selalu mengambil posisi di tengah-tengah, bersikap adil, dan tidak ekstrem dalam beragama¹⁰ Menurut Mohamad Hasyim Kamali, pengertian bahwa moderat tidak terlepas dari kata kunci seimbang (*balance*), dan adil (*justice*). Keseimbangan dan adil ini merupakan prinsip dasar dari mooderasi beragama. Seseorang tidak boleh memiliki pandangan yang ekstrim dengan hanya melihat suatu permasalahan hanya dari satu sudut pandang saja, akan tetapi harus melihat dari dua sudut pandang tersebut dan mencari titik tengahnya. Dari hal tersebut hubungan antar umat beragama yang harmonis dan nyaman akan tercipta.

Dalam proses pengaplikasian nilai-nilai moderasi agama, terdapat beberapa hal yang memengaruhi keberhasilannya. Salah satunya adalah eksistensi guru dan lingkungan pendidikan yang mendukung.

Eksistensi adalah istilah yang merujuk pada keberadaan atau keyakinan. Guru sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Guru harus mampu menanamkan nilai moderasi agama dengan cara yang tepat dan efektif, sehingga nilai tersebut dapat dimengerti dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi guru PAI dalam mengaplikasikan nilai moderasi beragama di SMAN 3 Tana Toraja sangatlah penting, karena moderasi beragama itu sendiri artinya keseimbangan antar keyakinan dengan orang lain dan toleransi dengan kita dengan memiliki keyakinan tersendiri namun selain dari hal itu kita hadirkan sikap rasa toleransi yang seimbang kepada orang orang dengan memberikan haknya untuk menentukan pilihannya tersendiri mengenai keyakinan sebagai pedoman hidup.

Dalam konteks Aqidah moderasi beragama adalah menyakini kebenaran agama sendiri "secara rasdikal" dan menghargai, menghormati penganut agama lain yang meyakini agama mereka, tanpa harus membenarkannya.

Moderasi beragama merupakan hal yang sangat sensitif dikarenakan bersangkutan dengan keyakinan masing-masing pribadi

¹⁰Akhmad Syahri, *Moderasi Islam*, Cet. I; Mataram: UIN Mataram Press, 2021

manusia yang diyakini untuk mendapatkan kehidupan yang layak setelah kematian yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu mulai dari bangku pendidikan peserta didik di berikan pemahaman serta dengan pembinaan moderasi beragama agar mampu menciptakan sebuah keharmonisan dalam menatap masa depan.

Peneliti memperoleh fakta – fakta bahwasannya eksistensi yang dilakukan oleh guru PAI dengan segenap sumberdaya yang tersedia untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Sekolah memberikan kebebasan kepada guru PAI merencanakan dan melaksanakan kegiatan keagamaan yang berorientasi terhadap ajaran toleransi dan keberagaman. Dikarenakan kapasitas guru yang sudah dianggap kompeten dan mampu untuk menjalankan suatu program yang telah ditentukan seperti halnya kegiatan rutin keagamaan yaitu perayaan-perayaan hari-hari besar keagamaan seperti perayaan maulid Nabi Muhammad SAW, perayaan hari Natal dan kegiatan keagamaan yang lain untuk siswa di SMAN 3 Tana Toraja. Dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut, guru PAI memiliki tujuan untuk membiasakan siswa untuk ikhlas dan penguatan jiwa religi serta moderasi beragama siswa terbentuk melalui kegiatan tersebut. Siswa dapat belajar untuk menghargai seseorang yang berbicara tanpa memandang latar belakangnya (adab).

Nilai moderasi dalam Islam memiliki ciri-ciri yaitu Tawassuth (mengambil jalan tengah), yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak ifrath (berlebih-lebihan dalam beragama) dan tafrith (mengurangi ajaran agama); Tawazun (berkeseimbangan), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara inhiraf (penyimpangan,) dan ikhtilaf (perbedaan); I’tidal (lurus dan tegas), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional; Tasamuh (toleransi), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya; Musawah (egaliter), yaitu tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang; Syura (musyawarah), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya;

Ishlah (reformasi), yaitu mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai keadaan lebih baik yang mengakomodasi perubahan dan kemajuan zaman dengan berpijak pada kemaslahatan umum (mashlahah „ammah) dengan tetap berpegang pada prinsip al muhafazhah „ala al-qadimi al-shalih wa al-akhdzu bi

al-jadidi al ashlah (melestarikan tradisi lama yang masih relevan, dan menerapkan hal-hal baru yang lebih relevan); Aulawiyah (mendahulukan yang prioritas), yaitu kemampuan mengidentifikasi hal ihwal yang lebih penting harus diutamakan untuk diimplementasikan kepentingannya lebih rendah; dibandingkan dengan yang Tathawwur wa Ibtikar (dinamis dan inovatif), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia; Tahadhdhur (berkeadaban), yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai khairu ummah dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.

Setiap kegiatan tidak pernah luput dalam faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Mengaplikasikan moderasi beragama juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor yang mampu mempengaruhi eksistensi guru dalam mengaplikasikan nilai moderasi beragama di sekolah. Faktor yang mampu mempengaruhi peran guru dalam membangun moderasi beragama di sekolah, yaitu dukungan pihak sekolah dan sarana prasarana. Namun, setiap sekolah memiliki faktor pendukung dan penghambat yang beragam, yang dipengaruhi oleh keadaan sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, faktor pendukung dan

penghambat di masing-masing sekolah dapat dijabarkan pada uraian berikut ini:

Dukungan dan keterlibatan dari berbagai pihak ini hanya bertujuan untuk keberhasilan pengaplikasian nilai moderasi beragama khususnya dari guru PAI dan guru mata pelajaran yang lain dalam menekankan pemahaman moderasi beragama. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kontribusi antar elemen pada saat perayaan-perayaan hari besar keagamaan dan kegiatan keagamaan lainnya di SMAN 3 Tana Toraja

Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹¹ Pengaplikasian nilai moderasi beragama yang dilaksanakan di SMAN 3 Tana Toraja pihak pendukung dalam hal ini ialah kepala sekolah yang telah memberikan hak secara penuh kepada guru PAI dalam melakukan pembinaan moderasi beragama sengan alasan dan izin dari kepala sekolah para guru PAI dalam melaksanakan tugasnya merasa leluasa dan semangat dikarenakan dampak dukungan dari kepala sekolah SMAN 3 Tana Toraja.

¹¹Wikipedia. *Pengertian Kepala Sekolah* (d.wikipedia.org/wiki/Kepala_sekolah.) 24 Oktober 2023.

Guru di sekolah adalah orang yang memberikan materi pembelajaran di sekolah kepada para peserta didik dengan berbagai mata pelajaran, akan tetapi di samping itu para guru berikut serta melakukan pembinaan dalam menyukseskan kegiatan yang menyangkut masalah pengaplikasian nilai moderasi beragama di SMAN 3 Tana Toraja.

Pengaplikasian nilai moderasi beragama di sekolah tentu peserta didik memiliki peran penting dikarenakan menjadi subjek dalam pembinaan moderasi beragama peserta didik juga merupakan salah satu syarat diadakannya sebuah lembaga pendidikan namun hal ini dalam pengaplikasian nilai moderasi beragama di SMAN 3 Tana Toraja tidak semua peserta didik yang berkontribusi didalamnya sebagian jumlah kecil dari peserta didik kurang berpartisipasi dalam kegiatan.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan demi tercapainya hal yang diharapkan dalam pembinaan moderasi beragama di SMAN 3 Tana Toraja, dikarenakan mengenai sarana dan prasarana sudah memadai namun belum maksimal untuk mendukung jalannya proses pengaplikasian moderasi beragama kepada guru dan peserta didik.

Pada pengaplikasian nilai moderasi beragama di SMAN 3 Tana Toraja masyarakat sekitar sekitar atau orang tua peserta

didik juga memberikan dukungan kepada pihak sekolah agar memberikan pendekatan kepada anak-anak mereka agar dalam berinteraksi di masyarakat agar bisa dibedakan bahwa mereka merupakan pelajar.

Menghargai Perbedaan merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan demi tercapainya hal yang diharapkan dalam mengaplikasikan nilai moderasi beragama di SMAN 3 Tana Toraja. Namun Ketidadaan penerimaan atas perbedaan yang dilakukan oleh beberapa orang menjadi penghabat kepada eksistensi guru PAI dalam mengaplikasikan nilai moderasi beragama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti mendapatkan hasil tentang eksistensi guru PAI dalam mengaplikasikan nilai moderasi Beragama di SMAN 3 Tana Toraja sebagai berikut: Eksistensi guru PAI dalam mengaplikasikan nilai moderasi beragama di SMAN 3 Tana Toraja untuk mengurai perbedaan baik pada agama, ras, bahasa, warna kulit, dan perbedaan yang lainnya, dampak besar bagi peserta didik dalam kesehariannya baik pada tutur kata sikap serta sesuatu yang menyangkut pada guru dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan dan menjadi teladan kepada peserta didik. Faktor pendukung dalam pengaplikasian nilai moderasi beragama di SMAN 3 Tana yaitu dukungan dari pihak sekolah dan dukungan dari orang tua, guru PAI yang menjadi aktor

utama dalam peningkatan moderasi beragama siswa selalu diberi dukungan atau support dari guru mata pelajaran lain. Dukungan orang tua terkait kegiatan keagamaan yang diikuti anaknya disekolah pun menjadi salah satu faktor pendukung yang kuat bagi pihak sekolah. Sedangkan dengan ketiadaan penerimaan pendapat atas perbedaan yang ada karena pemahaman yang dianggap salah, menjadi faktor penghambat pengaplikasian nilai moderasi beragama di SMAN 3 Tana Toraja.

SARAN

Skripsi ini jauh dari kesempurnaan kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun sangat diharapkan penulis. Adapun saran yang ingin disampaikan penulis adalah: Bagi sekolah untuk menambah kegiatan-kegiatan, program yang bersifat keagamaan dan juga Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana agar dalam proses pembelajaran lebih tertanam dalam diri pendidik dan peserta didik kepentingan dari pembelajaran dan kegiatan yang ada ketika dilaksanakan di SMAN 3 Tana Toraja Bagi guru untuk lebih meningkatkan Untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran dan lebih tegas lagi terhadap siswa yang kurang memperhatikan dan kurang disiplin. Serta lebih meningkatkan pemahaman keagamaan untuk menunjang jiwa religius peserta didik Bagi peserta didik untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya moderasi beragama merupakan

hal yang penting untuk di terapkan di tengah masyarakat dan sekolah, dan lebih menghargai pendapat dan perbedaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri “ *Metode Penelitian Kualitatif* “Cet. 1.Makassar: CV. Syakir Media Pres, 2021.
- Departemen Agama RI *Al-Qur’an dan Terjemahannya, Juz 1-30*, Jakarta: Almahira 2015
- Syahri, Akhmad *Moderasi Islam*, Cet. I; Mataram:UIN Mataram Press, 2021
- A, Akbar, *Peran Guru PAI Dalam membangun Moderasi Beragama Di SDN Danau Usang Kabupaten Marung Raya* Institut Negeri Palangkaraya, 2020.
- Agustina, Nani, Mengukur Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Padasmp Uswatun Hasanah Jakarta. *Paradigma*, Vol. 19, No. 1, Maret 2017. [h.https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/paradigma/article/download/1540/1310](https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/paradigma/article/download/1540/1310) (diakses 17 Februari 2023).
- Akbar, Achmad, *Peran guru PAI dalam membangun moderasi beragam di SDN Danau Usang 1 Kabupaten Murung Raya*, Palangka Raya 2020 <http://digilib.iain.palangkaraya.ac.id/2756/>.

- Anwar, N *Moderasi Beragama dalam keagamaan Indonesia*, Jurnal AJPI, No. 12, 2021
- Agama Islam, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Arifin, Zaenal dan Bakhri Aziz, Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Proses Pembelajaran PAI Di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar 2019
- Harmani, Hendra, *Model Pembelajaran Pendidikan agama Islam Berbasis Moderasi Beragama*, Jurnal JRTI No. 7, 2022
- Atmaka, Putu. *Sikap dan Sifat-Sifat Yang Harus Dimiliki Guru*. <https://pendidikan.infoasn.id/sikap-dan-sifat-sifat-yang-harus-dimiliki-guru/>. 22 Maret 2022.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Azny, Rohal. "Tugas Guru Dalam Islam," *Kompasiana*, 17 Juli 2015.
- Michael, Antonius, dkk. "Moderasi Beragama Dalam Kearifan Lokal Toraja: Misa' Kada Dipotuo, Pantan Kada Dipomate" *Jurnal Multidisiplin Ilmu* No.1. 2022.
- Darmalaksana, Wahyudin, "Metode Penelitian Kualitatif Sudi Pustaka dan Studi lapangan" UIN Gunung Djati Bandung.
- Mubaraq, Zaki, *Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023),
- Dudung Abdul Rohman, *Moderasi Beragama: dalam Bingkai Keislaman di Indonesia*, Bandung: ISBN, 2021.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Fauzi, Ahmad, *Moderasi Islam Untuk Peradaban Dan Kemanusiaan*, Jurnal IslamNU, No.02, 2018.
- Murti, Nugroho Hari dan Vika Nurul Mufidah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada*
- Gunawan, Heri dkk, "Internalisasi nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI, Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung" *Jurnal Atthulub*, No. 6, 2021.
- Gunawan, Heri *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan*

- 14 *Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengaplikasikan Nilai Moderasi Beragama di SMAN 3 Tana Toraja*

Peserta Didik Di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat, Jakarta Barat. *Mozaic Islam Nusantara*; Vol.8, No.2, (Oktober, 2022), <http://journal.unusia.ac.id/index.php/mozaic/> diakses 7 Desember 2023..